

DIKSI NAMA BUNGA DALAM PENAMAAN RUANGAN RSUD KARTINI JEPARA

Nurul Ismiyanti

PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang

Pos-el: ismiyantinerul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tentang penggunaan diksi nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara, dan (2) Mendeskripsikan tentang makna diksi.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan contoh diksi atau pilihan kata pada nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara dengan menggunakan bahasa sendiri. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis ini dapat diketahui kebenarannya apakah nama bunga dalam penamaan ruangan ada kaitannya dengan medis, dan obat-obatan di Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat penggunaan diksi pada nama bunga, (2) terdapat dua makna diksi, yaitu makna denotatif dan makna konotatif, dan (3) fungsi penggunaan diksi.

Kata Kunci: diksi, makna denotatif, dan makna konotatif, nama bunga dalam penamaan ruangan, RSUD Kartini Jepara.

ABSTRACT

This study aims to (1) Describe the use of names of interest diksi in naming the RSUD Kartini Jepara, and (2) Describe the meaning of diction.

The method in this research is descriptive qualitative that is by describing the example of diction or word choice on the name of interest in naming room of RSUD Kartini Jepara by using own language. This data collection is done by interview technique and documentation technique. This analysis can be known whether the name of the interest in the naming of the room has to do with medical, and medication in the hospital.

The results of this study indicate that (1) there is the use of diction on the name of interest, (2) there are two meanings of diction, denotative meaning and connotative meaning, and (3) diction use function.

Keywords: *diction, denotative meaning, and connotative meaning, the name of interest in naming the room, RSUD Kartini Jepara.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Arti kata bunga dalam KBBI adalah bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya harum baunya. Nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit pasti sudah dipikirkan oleh seluruh pengelola Rumah Sakit. Karena, kemungkin diksi yang digunakan dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit itu sudah sesuai.

Keterbatasan kosa kata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosakata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata



dalam komunikasi.

Menurut Enre (1998: 101) diksi atau pemilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang imhin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, pengertian diksi adalah pilihan kata yang tepat selaras (dalam pengggunannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti apa yang diharapkan). Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1998: 101) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuasa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca, diksi atau pilihan kata selau mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Keraf (1996: 24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai.

- a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat.
- b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan pendengar.

Dalam permasalahan ini tidak ada kaitannya nama bunga dengan Rumah Sakit tersebut. akan tetapi, kebanyakan nama ruangan Rumah Sakit menggunakan nama bunga. Kemungkinan besar nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit adalah salah satu pilihan kata yang tepat untuk digunakan sebagai penamaan ruangan tersebut agar mudah diingat. Selain itu nama bunga identik dengan keindahan, kenyamanan dan kebahagiaan.

Tinjauan penelitian dalam analisis diksi nama bunga pada penamaan ruangan belum banyak yang melakukan. Dari hasil pencarian jurnal yang berkaitan dengan diksi adalah jurnal berjudul “ Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Produk Universal dan Kalbe Farma Di Televisi” karya Eni Jauharotunnisak, mendeskripsikan tentang ketepatan diksi dalam iklan produk Universal dan Kalbe Farma di Televisi Nasional meliputi kata umum dan kata khusus, kata baku dan kata tidak baku, kata abstrak dan kata konkret. Selanjutnya jurnal yang berjudul “ Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama” karya Chori Latifah, Muhammad Rohmadi, Edy Suryanto, membahas mengenai jenis-jenis diksi yang digunakan dalam karangan berita siswa, kemudian faktor yang mempengaruhi penggunaan diksi dalam karangan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta, lalu upaya apa saja yang dilalukan pihak-pihak yang terkait untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan diksi pada karangan berita. Pada skripsi yang berjudul “Analisis Diksi padaPenamaan Papan Nama Usaha Di Kota Malang” karya Latiful Fitriyah, membahas yang berkaitan dengan diksi (1) Bentuk diksi yang digunakan dalam penamaan papan nama usaha adalah berupa frasa nomina. (2) Penggunaan diksi pada penamaan papan nama usaha mengandung



beberapa makna, yaitu makna diksi yang menunjukkan tempat atau lokasi usaha, mengenalkan jenis barang yang dijual atau jasa yang ditawarkan, mengenalkan identitas pemiliknya, menunjukkan bahwa jenis usahanya termasuk kategori waralaba (*franchise*), kualitas barang/jasa yang ditawarkan, dan merefleksikan harapan atau doa akan keberlangsungan atau keberhasilan usahanya.

Pentingnya penelitian dilakukan adalah agar tidak timbul rasa penasaran dan ingin mencari solusi dengan adanya nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit. Pada dasarnya banyak yang tidak mengerti mengapa nama bunga sering dijadikan penamaan ruangan di Rumah Sakit.

Sisi menarik penelitian ini dilakukan peneliti merasa tertarik dengan masalah ini. Karena, banyak nama hewan, tumbuhan, benda dan kata-kata yang berkaitan dengan kesehatan yang seharusnya digunakan untuk penamaan ruangan Rumah Sakit. Namun, mengapa yang sering digunakan hanya nama bunga saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah pada Diksi nama bunga dalam penamaan ruangan di rumah sakit. Kemudian untuk mengetahui penyebab nama bunga dalam penamaan ruangan.

Manfaat penelitian ini dapat menarik suatu hasil penelitian yang dijadikan gambaran tentang nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit. Dapat mengetahui pilihan kata atau diksi dalam penamaan ruangan. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam penamaan ruangan tersebut. Agar masyarakat juga tahu mengenai hal ini dan tidak penasaran lagi terhadap nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit.

Metode yang saya akan gunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif tersebut menggunakan teknik wawancara. Menurut (KBBI) Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara tanya jawab.

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara melalui pencarian data dan bukti yang berkaitan dengan diksi nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara. Alat pengumpulan yang saya gunakan dengan membuat lembar observasi yang berisi tabel hanya data nama bunga pada setiap ruang inap di RSUD Kartini, dan mewawancari responden yang ada di Rumah Sakit.

Analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh tahap selanjutnya dianalisis. Pada proses analisis data yang dilakukan pertama kali dengan menguraikan penggunaan diksi pada nama bunga. Kemudian yang kedua menganalisis berkaitan dengan makna diksi. Setelah itu, memberikan contoh pada masing-masing makna diksi denotatif dan konotatif pada nama bunga. Selanjutnya ketiga menguraikan fungsi penggunaan diksi pada nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara. Pada tahap selanjutnya penyajian data yang dituliskan pada peneliti ini menggunakan uraian kata-kata sendiri dari pikiran penulis dan di bantu dengan mengutarakan teori-teori dari buku. Kemudian peneliti menjabarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan ketentuan isi tersebut.



PENGGUNAAN DIKSI PADA NAMA BUNGA DALAM PENAMAAN RUANGAN RSUD KARTINI JEPARA

Diksi dapat disebut juga dengan pilihan kata atau dapat lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata. Istilah ini bukan saja di pergunakan untuk menyatakan kata-kata mana ingin dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, akan tetapi juga dapat meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus terbentuk ungkapan-ungkapan.

Suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasanya. Tetapi kita juga berjumpa dengan orang-orang yang sangat boros dan mewah mengobrolkan perbendaharaan katanya. Perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Masyarakat manusia kontemporer itu tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi, dalam hal ini sangat penting bagi setiap manusia maupun masyarakat. Komunikasi juga dapat mempergunakan bahasa melalui alat viral bagi masyarakat manusia. Mereka yang terlibat dari jaringan komunikasi masyarakat kontemporer harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain : ia harus menguasai sejumlah besar kosa kata (perbendaharaan kota) yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu pula menggerakkan kekayaannya itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif, sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya kepada anggota-anggota pada masyarakat lain.

Dengan memberikan masyarakat kontemporer sebagai contoh, sama sekali tidak dimaksudkan bahwa masyarakat primitif tidak memerlukan kosa kata, atau sama sekali tidak memerlukan komunikasi antara anggota-anggota masyarakat. Mengemukakan kontemporer sebagai contoh, hanya untuk sekadar menggambarkan bahwa tingkat kepentingan komunikasi dewasa ini sudah begitu luas dan kompleks, sehingga sulit untuk menggambarkan keadaan dewasa ini, seandainya pengetahuan dan penguasaan bahasa masih setaraf dengan pengetahuan dan penguasaan bahasa kaum primitif.

Namun tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu. Untuk tidak sampai terseret ke dalam kedua ekstrim itu, tiap anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari. Biasanya penggunaan diksi atau pilihan kata itu sesuai dengan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi atau nilai rasa yang dimiliki oleh masyarakat pendengar. Dalam penulisan ini ada beberapa diksi nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit yang dianalisis oleh penulis sebagai data penelitian, misalnya nama bunga : Mawar, melati, anggrek, flamboyan, teratai, bougenville, cempaka, dahlia, kemuning.



MAKNADIKSI

Pada umumnya makna kata pertama-tama dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna kata yang bersifat konotatif. Untuk menjelaskan kedua jenis makna ini, perhatikan terlebih dahulu kalimat-kalimat berikut:

Toko itu dilayani *gadis-gadis* manis.

Toko itu dilayani *dara-dara* manis.

Toko itu dilayani *perawan-perawan* manis,

Ketiga yang dicetak miring di atas memiliki makna yang sama, ketiganya mengandung *referensi* yang sama untuk *referen* yang sama, yaitu *wanita yang masih muda*. Namun, kata *gadis* boleh dikatakan mengandung asosiasi yang paling umum, yaitu *menunjuk* langsung *wanita yang masih muda*, juga mengandung sesuatu yang lain, yaitu "rasa indah" atau "rasa poetis", dengan demikian mengandung asosiasi yang lebih menyenangkan. Sedangkan kata *perawan*, di samping *menunjuk* makhluk yang sama, juga mengandung asosiasi yang lain.

Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau makna konotasi (Gorys Keraf 2006: 27-28).

a. Makna denotatif

Denotatif, yaitu menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata. Bisa disebut juga dengan makna yang apa adanya. Contohnya sebagai berikut :

Bunga mawar merupakan bunga yang berwarna merah, tangkainya berduri, dan harum. Bunga melati adalah tanaman bunga hias berupa perdu, berbatang tegak yang hidup menahun. Bunga anggrek itu bunga yang unik, bunga yang memiliki banyak macam warna, ada bunga anggrek putih, merah muda, kuning, ungu, dan masih banyak lagi, bunga ini tergolong cukup unik karena memiliki banyak berbagai macam jenis, bunga anggrek juga salah satu dalam kelompok tumbuhan rambat. Bunga teratai juga tanaman yang tumbuh di permukaan air yang tenang, bunga dan daun terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rimpang yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai dan rawa.

Bunga bougenville memiliki pohon kecil yang sukar tumbuh tegak. Keindahannya berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah dan menarik perhatian karena tumbuh dengan rimbunnya. Kemudian ada bunga cempaka, pohon hijau abadi besar yang bunga putih atau kuningnya dikenal luas sebagai sumber wewangian. Bunga dahlia adalah tanaman perdu berumbi yang sifatnya tahunan (perennial), berbunga di musim panas sampai musim gugur. Selanjutnya bunga kemuning itu tumbuhan tropis yang dapat mencapai tinggi 7 meter dan berbunga sepanjang tahun. Daunnya seperti daun jeruk, hanya berukuran lebih kecil, sering digunakan sebagai tumbuhan hias atau tumbuhan pagar. Bunganya terminal dan harum, petal 12-18 mm, panjang, putih. Buahnya akan berwarna merah sampai oranye jika sudah matang.

b. Makna konotatif



Konotatif adalah menyatakan makna yang mempunyai arti bukan yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata.

Warna merah pada bunga mawar ini menunjukkan rasa cinta, rasa hormat, keindahan dan romantis, dan bahkan juga bisa di lambangkan sebagai pujian kepada orang yang kita cintai. Bunga melati putih sudah dari dulu di kenal sebagai bunga suci dalam tradisi Indonesia yang melambangkan kesucian, keanggunan yang sederhana dan ketulusan. Jika umbi anggrek besar diyakini dapat memastikan kelahiran anak seorang laki-laki, sementara umbi anggrek yang lebih kecil memiliki kelahiran seorang anak perempuan bunga anggrek. Bunga teratai memiliki simbol sebagai keabadian, keberuntungan, dan kekayaan. Bunga bougenville sebagai lambang kasih untuk kekasih (pacar), ibu, anak. Bunga cempaka yaitu sebagai lambang kepemimpinan perempuan Indonesia yang memiliki sikap penuh tanggung jawab. Bunga dahlia melambangkan kekuatan batin, perubahan, martabat, dan kreativitas. Bunga kemuning ini mempunyai bau harum yang semerbak dan biasanya bunganya mekar pada malam hari. Terkadang halusinasi seseorang berpikiran jika bunga kemuning bermekar pada malam hari dan bau harum yang begitu menyengat pasti terbayang akan sosok makhluk halus yang sedang lewat.

FUNGSI PENGGUNAAN DIKSI

Responden 1

Pewawancara : Bu, apakah nama bunga dalam penamaan ruang inap di Rumah Sakit itu ada kaitannya dengan medis, dan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit, ya?

Responden : Sama kali tidak ada kaitannya dengan medis, alasan yang lain mungkin nama bunga banyak di jumpai di mana saja, misalkan suata tempat, di jalan juga biasanya ada nama bunga.

Responden 2

Pewawancara : Bu, apakah nama bunga dalam penamaan ruang inap di Rumah Sakit itu ada kaitannya dengan medis, dan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit, ya?

Responden : Tidak ada kaitannya dengan itu mba, mungkin nama bunga yang digunakan pada nama ruang inap itu, agar mudah diingat dan dihafalkan oleh kalangan masyarakat.

Makna konotatif pada bunga mawar menunjukkan rasa cinta, rasa hormat. Dapat dikaitkan dengan cara pelayanan yang ramah dan menimbulkan rasa cinta dan hormat pada masyarakat yang berobat. Pada bunga melati juga dapat terkait dengan makna konotatif, agar ruangan di Rumah Sakit berbau harum, dan bisa menaburkan bau doa supaya pasien lekas sembuh.

Dilihat dari penjabaran di atas bahwa makna denotatif dan konotatif sedikit kaitannya dengan diksi nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara. Di samping itu pilihan kata atau diksi dalam penamaan ruangan sudah sesuai. Agar masyarakat juga tahu mengenai hal ini dan tidak bertanya-tanya lagi terhadap nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit. Memang seharusnya banyak pilihan kata yang dapat digunakan untuk menamai ruang inap di Rumah Sakit. Misalnya kata benda lainnya, nama hewan, nama buah, dan lain sebagainya. Akan tetapi,



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

kebanyakan penamaan ruang inap di Rumah sakit adalah nama bunga.

Pada dasarnya nama bunga dalam penamaan ruangan tidak ada kaitannya dengan medis, ataupun obat-obatan yang ada di Rumah Sakit. Alasan utama waktu mencari data yaitu nama bunga sering sekali ditemukan di suatu tempat. Misalnya di desa, kota, di depan rumah juga biasanya juga ada, dan di lembaga sosial seperti panti asuhan, dll juga menggunakan nama bunga. Jadi memilih nama bunga pada penamaan ruangan di Rumah Sakit itu adalah karena mudah di ingat dan di hafalkan di kalangan masyarakat pada umumnya. Kemudian alasannya yang kedua juga hampir sama tidak berkaitan juga dengan medis, karena menurut beliau nama bunga dalam penamaan ruangan di Rumah Sakit itu mungkin bergantung pemerintah yang mengelola Rumah Sakit tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang saya lakukan diksi nama bunga dapat dijabarkan dengan makna diksi yaitu ada dua (1) Makna Denotatif, dan (2) Makno Konotatif. Fungsi penggunaan diksi yang dijelaskan agar tidak tumbuhnya penasaran pada setiap orang yang menanyakan , (kenapa sih nama bunga identik untuk nama ruang inap di Rumah sakit ?). Diksi nama bunga dalam penamaan ruangan RSUD Kartini Jepara tidak ada kaitannya dengan medis dan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit. Melainkan nama bunga hanya untuk mempermudah menghafal dan mengingat di kalangan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1997). *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, L. (2011). *Analisis Diksi pada Penamaan Papan Nama Usaha Di Kota Malang*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chori Latifah, M. R. (2016). *Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama*. FIKP: Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari laman <https://media.neliti.com>publications> pada tanggal 18 Maret 2018 pada pukul 19:45 WIB.